

## Kurikulum SD Selama Masa Pandemi Covid-19

Restu Yuwanda Aprilia<sup>1</sup>; Rasmitadila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan gurusekolah dasar

Fakultas agama islam dan Pendidikan guru

Universitas djuanda bogor

Jl. Tol ciawi no.1 ciawi bogor, jawa barat, Indonesia

Email: [restuyuwanda99@gmail.com](mailto:restuyuwanda99@gmail.com)

---

### Abstrak

Pada penelitian ini yang membahas tentang kurikulum sekolah dasar selama pandemi covid-19, akan membahas lebih jelas mengenai bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat terutama bagi pendidik dan peserta didik supaya lebih mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 serta dampak yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak yang terjadi terhadap kurikulum sekolah dasar pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di MI-BPPI CISAAT Cicurug Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini ada beberapa responden yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru kelas 5, serta guru kelas 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di masa pandemi covid 19 di MI-BPPI CISAAT mengalami beberapa hambatan yang terjadi. Proses kurikulum pada masa pandemi covid 19 ini memunculkan masalah baru sehingga pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka guru di MI BPPI Cisaat mengalami beberapa kesulitan dalam membuat penilaian, sehingga menindaklanjuti dengan membuat format penilaian sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tidak bertatap muka langsung. Artinya yaitu pembelajaran daring dapat dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung, melainkan bertemu melalui sosial media. Pemanfaatan teknologi ini mulai diterapkan karena virus covid-19 terus mewabah keseluruh dunia hingga semua aktifitas manusia hampir di setiap negara yang terdampak, termasuk Indonesia menjadi terhambat. Untuk mengatasi agar virus covid-19 tidak terus menyebar, maka pemerintah memberhentikan sementara aktifitas yang semula dilakukan di luar rumah termasuk kegiatan sekolah, menjadi dilakukan dari rumah (karantina).

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, motivasi, *home visit*

---

## I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu aspek yang sangat penting terhadap kesuksesan dalam suatu pembelajaran, yang memuat tentang suatu rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam satu jenjang periode pendidikan. Kurikulum juga bisa dikatakan sebagai suatu sistem yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri, sudah terjadi hingga beberapa kali. Adanya suatu perubahan dan pembaharuan dalam suatu Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan warga dan masyarakat Indonesia yang berjiwa demokrasi. (Setiadi, 2016) berpendapat bahwa perubahan pada kurikulum juga terjadi karena mengikuti arus perubahan yang terjadi pada sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan iptek dalam suatu masyarakat. Dengan adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa keaktifan sangat dibutuhkan untuk menunjang masa depan merupakan sikap yang penting. Perubahan kurikulum ini disebabkan oleh adanya kekurangan dalam sistem kurikulum yang ada pada sebelumnya. (Wijayani, 2016) mengemukakan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum ini, tentunya memiliki tujuan tersendiri bagi siswa dan guru, untuk menciptakan perubahan yang ada pada Pendidikan di negara kita sehingga menjadikannya lebih baik lagi untuk kedepannya.

Sistem Pendidikan yang dipakai oleh negara Indonesia pada saat ini mengalami perubahan yang begitu pesat dan meringkas. (Oemar, 2008) berpendapat bahwa perubahan ini sangat berkaitan terhadap kurikulum yang digunakan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Yaitu pada, kurikulum KTSP yang sudah pernah digunakan, tetapi sekarang diganti menjadi kurikulum 2013. Meskipun tidak semua sekolah yang ada memakai kurikulum ini. Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam suatu kesempatan menerangkan bahwa, kurikulum 2013 tersebut diutamakan untuk lembaga-lembaga yang terakreditasi A saja, atau lembaga yang bertaraf internasional. Tercapainya distribusi buku pada suatu sekolah tersebut menjadi suatu syarat utama terhadap sekolah yang memakai kurikulum 2013. Kemendikbud juga pernah menjelaskan bahwa kurikulum 2013 tersebut berfokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan karakter yang dilandasi oleh pendekatan ilmiah.

Sedangkan perencanaan kurikulum adalah suatu kesempatan pembelajaran yang diartikan untuk mengajak murid ke arah pembaharuan pada tingkah laku yang diharapkan dan menilai sampai mana perubahan tersebut telah tercapai pada diri pribadi siswa (Nasbi, 2017). Perancangan kurikulum sangat bergantung pada pengembangan serta tujuan kurikulum

yang akan menjadi teori penyatu dalam Pendidikan yang akan digunakan. Selain itu juga, langkah-langkah dalam mengembangkan suatu kurikulum yaitu dapat dilakukan dengan suatu cara yaitu merumuskan suatu tujuan pada pembelajaran, merumuskan dan menyeleksi pengalaman dalam belajar mengajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, serta mengevaluasi kurikulum.

Berdasarkan pemaparan mengenai kurikulum di atas, setelah mengalami perubahan pemberlakuan menjadi kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia ini memiliki peranan penting dalam dunia Pendidikan. Keberhasilan suatu Pendidikan sangat tergantung pada implementasi dari kurikulum 2013 yang menjadi faktor utama dalam pengembangan kurikulum dan dalam implementasinya, kurikulum 2013 menuntut peserta didik harus siap dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pendidikan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut semenjak munculnya virus covid-19 atau biasa disebut dengan corona yang berasal dari salah satu kota di China yaitu Wuhan. Pemanfaatan teknologi ini mulai diterapkan karena virus covid-19 terus mewabah keseluruh dunia hingga semua aktifitas manusia hampir di setiap negara yang terdampak, termasuk Indonesia menjadi terhambat. Untuk mengatasi agar virus covid-19 tidak terus menyebar, maka pemerintah memberhentikan sementara aktifitas yang semula dilakukan di luar rumah termasuk kegiatan sekolah, menjadi dilakukan dari rumah (karantina).

Sesuai pemberlakuan pemerintah selama masa pandemic covid-19, maka Kemendikbud RI pada tanggal 16 Maret 2020, mulai menetapkan peraturan kepada seluruh pelajar di Indonesia untuk belajar dari rumah (Sudrajat et al., 2020). Implementasi kurikulum 2013 pun mengalami perubahan sebagai suatu upaya dalam menyesuaikan keputusan pemerintah, implementasi kurikulum 2013 berbasis teknologi dinilai paling cocok dan efektif untuk belajar dari rumah atau bisa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh tidak ada interaksi secara langsung atau tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pada pembelajaran jarak jauh hanya memanfaatkan teknologi sebagai media pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan selama masa pandemi covid-19 khususnya di era 4.0 mengacu terhadap penggunaan alat komunikasi berbasis komputer dan beberapa teknologi lain seperti smartphone, laptop, dan jaringan internet dalam proses kegiatan pembelajaran (Using et al., 2020).

Menurut pendapat (Yuniarti et al., 2021), dalam pembelajaran jarak jauh ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang

harus berkaitan dengan teknologi. Memanfaatkan teknologi pada pembelajaran mempunyai berbagai manfaat yaitu: (1) Pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) Dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar, (3) Serta memberikan bekal kepada siswa agar literat dalam menggunakan teknologi. Sejalan dengan pendapat (Latip et al., 2020) pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 literasi menjadi suatu faktor yang cukup penting pada pembelajaran jarak jauh. Kompetensi dan literasi dalam penggunaan teknologi menjadi dasar keterampilan yang dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan memiliki pengaruh pada efektivitas proses kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini yang membahas tentang kurikulum sekolah dasar selama pandemi covid-19, akan membahas lebih jelas mengenai bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat terutama bagi pendidik dan peserta didik supaya lebih mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 serta dampak yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak yang terjadi terhadap kurikulum sekolah dasar pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di MI-BPPI CISAAT Cicurug Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini ada beberapa responden yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru kelas 5, serta guru kelas 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di masa pandemi covid 19 di MI-BPPI CISAAT mengalami beberapa hambatan yang terjadi. Proses kurikulum pada masa pandemi covid 19 ini memunculkan masalah baru sehingga pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksana dan evaluasinya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar diidentifikasi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rapat persiapan pelaksanaan kurikulum. Rapat

diadakan oleh Yayasan, komite, dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan, sistem pembelajaran terlaksana secara daring.

Tahap evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil penelitian, selama pelaksanaan kurikulum sekolah dasar selama pandemi covid 19 ditemukan beberapa kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia yaitu guru dan siswa dan keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran. Permasalahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh.

### **III. HASIL DAN DISKUSI**

Dampak dari virus corona yang semakin hari semakin menyebar telah menyebabkan bidang pendidikan merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar luring menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentu dapat dilakukan di luar sekolah dengan menggunakan alat komunikasi yang menghubungkan dua orang atau lebih. Pembelajaran daring juga dapat diartikan seperti dengan e-learning yaitu dilakukan secara online dari tempat yang berbeda-beda (Putria, Maula, and Uswatun 2020). Selain itu, pembelajaran daring juga lebih ditekankan pada kosentrasi siswa dalam menerima informasi atau materi guru secara online (Riyana, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tidak bertatap muka langsung. Artinya yaitu pembelajaran daring dapat dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung, melainkan bertemu melalui sosial media. Bahkan dapat dilakukan dimanapun dengan waktu yang fleksibel.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia supaya menjadi pribadi dan warga negara yang baik, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat dan peradaban dunia (Widodo, 2018). Menurut pendapat (Maladerita et al., 2021) pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang Berdasarkan pada tematik integrasi, dengan pendekatan scientific. Proses kegiatan pembelajaran lebih menekankan dalam kegiatan bertanya, mengamati, mengkomunikasikan, dan mengumpulkan informasi agar dalam

pelaksanaannya akan tercapai kompetensi yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Gerde, H. K (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan dengan pendekatan saintifik berpotensi untuk meletakkan landasan penting untuk pengetahuan dan minat anak-anak dalam ilmu pengetahuan. Pada awal implementasi, Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi. (Alawiyah, F. 2014). Problematika implementasi lainnya menurut Ahmad, S. (2014) adalah isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru, dan munculnya multitafsir dalam pengimplementasiannya.

MI BPPI CISAAT berjumlah 139 Siswa. MI BPPI Cisaat terletak di Kp. Cisaat RT 01 RW 01 Desa Cisaat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi-Jawa Barat. Pada saat pandemic Covid-19 melanda, Sistem pembelajaran di MI BPPI CISAAT menjadi terganggu. Awal mulanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tetapi setelah covid melanda ,pembelajaran dilakukan diluar sekolah atau dilakukan di rumah salah satu siswa. Pembelajaran Daring di MI BPPI Cisaat tidak menggunakan media pembelajaran melalui zoom atau aplikasi tatap maya yang lainnya. Di MI BPPI Cisaat hanya menggunakan Whats app grup sebagai media pembelajarannya. Jadi, Siswa tidak mendapat penjelasan langsung sehingga hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di MI BPPI Cisaat.

Proses kurikulum pada masa pandemi covid-19 ini memunculkan masalah baru sehingga pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada MI BPPI Cisaat saat ini. Masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di MI BPPI Cisaat sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran, masalah pertama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran. Guru merasa jam belajar setiap kelas sangat terbatas, itu semua disebabkan karena belum meratanya infrastruktur bangunan sekolah yang memadai sehingga setiap kelas harus bergantian dengan kelas yang lain.
2. Alokasi waktu masalah kedua yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah mengenai alokasi waktu. Guru kelas IV dan kelas V merasa banyaknya tema dalam satu semester serta kurangnya alokasi waktu.

Guru kelas IV dan kelas V menindaklanjuti dengan mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru tidak akan merasa kewalahan dalam menghadapi kurikulum 2013. Pada dasarnya apabila guru mengajar mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak akan merasa kekurangan alokasi waktu dalam pembelajaran.

3. Proses kurikulum pada masa pandemi COVID-19 ini memunculkan masalah baru sehingga pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh (daring).
4. Pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai.
5. Pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik atau guru.
6. Belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.
7. Kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka guru di MI BPPI Cisaat mengalami beberapa kesulitan dalam membuat penilaian, sehingga menindaklanjuti dengan membuat format penilaian sendiri. Apabila dikaitkan dengan teori penilaian, format yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Dalam Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif (Sagi Winoto, 2017). Apabila guru hanya mengukur dari kemampuan kognitif saja itu sudah tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga pada kemampuan afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan bersama beberapa narasumber, masalah yang dihadapi yaitu mengenai infrastruktur yang belum memadai, sehingga narasumber menyampaikan proses belajar mengajar dengan pembagian kelas yaitu kelas pagi dan kelas siang. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar sangat terbatas bagi peserta didik di MI BPPI Cisaat, sehingga materi yang diberikan tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik. Dengan kurangnya waktu yang dirasakan oleh narasumber disebabkan oleh tidak sesuainya RPP yang telah dibuat dan disusun dengan penerapannya. Apabila guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, maka guru tidak akan merasa kekurangan waktu. Menurut Syafruddin dan Adriantoni (2016: 94) fungsi RPP

terbagi menjadi dua yaitu: 1) fungsi perencanaan, dan 2) fungsi pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan RPP yaitu berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru pun seharusnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan dirancang agar pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran. Bukan hanya itu dengan melaksanakan kegiatan seperti yang dirancang dalam RPP berarti sudah melakukan manajemen waktu dengan baik di dalam kelas.

Seperti yang dijelaskan di salah satu artikel yang saya temukan (Rasmitadila, et al. 2021) Pembelajaran PJJ pada masa pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan respons terhadap materi pelajaran (Basar, 2021). Kemudian masalah yang dihadapi siswa menjadi gangguan motivasi dalam berprestasi dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal. Kegiatan pengabdian di masa pandemik dapat membantu siswa dalam memahami materi selama pembelajaran daring.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh madrasah selama masa darurat terbagi ke dalam tiga model, yaitu pembelajaran tatap muka, tatap muka terbatas, dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka dilakukan oleh madrasah yang berada di zona hijau dan sebagian besar di zona kuning, sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengancara siswa datang ke madrasah dengan jumlah yang terbatas. Kedatangan mereka diatur dengan shifting sehingga jumlah siswa selalu terjaga dan dapat memenuhi protokol kesehatan.

Secara umum, terdapat tiga kendala utama yang dihadapi oleh madrasah selama menjalankan kurikulum darurat, yaitu kendala regulasi, infrastruktur, dan sosial, budaya, dan ekonomi. Pada pembelajaran tatap muka, kendala regulasi adalah sulitnya memperoleh status sebagai madrasah yang diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka, sedangkan dalam pembelajaran daring kendala regulasi adalah sulitnya mengakomodir kebutuhan pulsa bagi siswa yang tidak masuk dalam kategori miskin.

Dalam hal ini adapun kelebihan dalam pembelajaran daring tersebut: Pertama, pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Kedua, lebih fleksibel dan dapat dilakukan dimana pun. Ketiga, menghemat waktu yang dapat dilakukan kapan saja. Keempat, lebih memudahkan dalam pengambilan nilai terutama bila menggunakan *Google Form*. Kelima, siswa dapat dipantau seta didampingi oleh orang tuanya masing-masing. Keenam, guru dan siswa mendapatkan pengalaman belajar baru terkait pembelajaran melalui tatap maya (daring). Peran orang tua dalam mendampingi peserta didik lebih banyak.

Selain dari kelebihan tersebut, ada pula kekurangan dari pembelajaran daring: yaitu, kurangnya jumlah maksimum siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Partisipasi siswa yang disebutkan dapat dilihat dari hasil. Dari hasil survei, hanya 50% siswa yang aktif dan 33% siswa yang terlibat aktif, 17% lainnya kurang aktif siswa dan tidak mengikuti pembelajaran online. Dari proses pembelajaran ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya peserta didik mengalami hilangnya motivasi semangat belajar, sehingga proses pembelajaran daring sangat membutuhkan perjuangan lebih baik dari guru maupun siswa bahkan orang tua. Kendala yang mungkin terjadi memberikan hambatan pada proses pembelajaran bahkan jauh lebih rumit dari yang dipikirkan dan tidak sesederhana yang dicontohkan atau diedukasikan oleh guru bahkan pemerintah sekali pun.

Dalam proses pembelajaran di MI BPPI Cisaat juga sekolah tersebut untuk memperbaiki proses belajar mengajar sesekali mengadakan tatap muka dari rumah kerumah lainnya secara berurutan atau dapat disebut juga dengan metode *home visit*. Metode *home visit* menjadi alternatif pembelajaran yang diselenggarakan sekolah pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dengan cara guru mendatangi salah satu rumah siswa yang sudah dikelompokkan menjadi kelompok kecil yaitu terdiri dari 15 orang sesuai dengan jarak rumah yang berdekatan. Pelaksanaan *home visit* tetap mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemik tahun 2021. Tujuan dari pelaksanaan penerapan metode *home visit* yaitu untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 dan membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar selama di rumah. Pelaksanaan *home visit* dilakukan setiap satu minggu sekali pertemuan yaitu dengan kunjungan guru. Metode *home visit* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menyenangkan siswa. Selain itu, orang tua dapat dengan mudahnya siswa dapat bertanya langsung dengan guru ketika materi belajar tidak jelas.

Munculnya pandemi menjadi faktor diberlakukannya belajar dari rumah, ini membuat peran orang tua bertambah dalam mendidik anaknya. Tentunya hal ini bukanlah hal yang mudah bagi orang tua mengingat pembelajaran anaknya orang tua juga memiliki tanggung jawab dan pekerjaan lain. Namun, hal ini pun tidak dapat dihindari karena bukan satu pilihan. Orang tua ibarat dua sisi mata uang, yakni menghadapi ujian dan dalam waktu yang sama harus menjadi harapan (Pamungkas dan Wahyudi, 2020). Agar mampu memahami bagaimana peran sebagai pembimbing anak di rumah dalam memberi motivasi belajar pada keadaan yang tidak sama dengan keadaan di sekolah, orang tua harus memiliki pemahaman akan aspek-aspek perbedaan individu anak (Darussyamsu dan Suhaili, 2020). Beberapa hal

berikut merupakan peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring ini, (1) berperan menjadi guru yang mengajar dan membimbing anak; (2) berperan menjadi fasilitator yang bersedia dan menyediakan segala kebutuhan belajar anak; (3) berperan menjadi motivator yang menjadi semangat dan memberikan semangat pada anak dalam belajar online; (4) selain itu orang tua juga berperan penting dalam menjadi pengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran daring (Cahyati dan Kusumah, 2020).

#### IV. KESIMPULAN

Dampak dari virus corona yang semakin hari semakin menyebar telah menyebabkan bidang pendidikan merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar luring menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentu dapat dilakukan di luar sekolah dengan menggunakan alat komunikasi yang menghubungkan dua orang atau lebih. Pembelajaran daring juga dapat diartikan seperti dengan e-learning yaitu dilakukan secara online dari tempat yang berbeda-beda. Selain itu, pembelajaran daring juga lebih ditekankan pada konsentrasi siswa dalam menerima informasi atau materi guru secara online. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tidak bertatap muka langsung. Artinya yaitu pembelajaran daring dapat dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung, melainkan bertemu melalui sosial media. Bahkan dapat dilakukan dimanapun dengan waktu yang fleksibel. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia supaya menjadi pribadi dan warga negara yang baik, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat dan peradaban dunia.

#### V. REFERENSI

- Putri, RDP., Suyadi. 2021. *Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar*.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Safitri, AO., Handayani PA, Sakinah RN, Prihantini. 2022. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Safitri, AO., Putri, FS., Fauziyyah, H., & Prihantini. 2021. *Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Kurikulum 2013*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1631>
- Prasetyo, P., Mujahidin, E., Rasmitadila. Aprillia Kumala Yuani. 2021. *Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Muzayanah,U. Wibowo, AM. Muawanah S. 2020. *Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id>
- Rahmawati, AN. 2018. *Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Budiani S, Sudarmin, Syamwil, R. 2017. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998>
- Anugrahana, A. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033/1527>
- Marwanto, A. 2021. *Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1128>
- Adevita, M. Widodo. 2021. *Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13539>
- Mirza Basyiruddin, Rukayah, & Roemintoyo. 2021. *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5055>